

ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH BERASRAMA: PERSPEKTIF MANAJEMEN DAN SISWA

Robert Tanduk Apriadi¹, Erni Murniarti²
roberttanduk8@gmail.com¹, erni.murniarti@uki.ac.id²
Universitas Kristen Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan pendidikan di sekolah berasrama dari perspektif manajemen dan siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus di beberapa sekolah berasrama yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta observasi partisipatif dan analisis dokumen kebijakan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perspektif manajemen, tantangan utama dalam implementasi kebijakan pendidikan meliputi pengelolaan sumber daya yang terbatas, pengembangan kurikulum yang holistik, dan penegakan disiplin yang konsisten. Sementara itu, dari perspektif siswa, tantangan utama adalah adaptasi sosial, tekanan akademik, dan pengembangan karakter. Meskipun demikian, kebijakan pendidikan di sekolah berasrama juga memberikan manfaat signifikan, termasuk peningkatan prestasi akademik dan pengembangan keterampilan sosial serta kemandirian siswa. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan dalam mengoptimalkan pelaksanaan kebijakan pendidikan di sekolah berasrama, sehingga dapat memberikan dampak positif yang lebih besar bagi perkembangan akademik dan karakter siswa.

Kata Kunci: Kebijakan Pendidikan, Sekolah Berasrama, Manajemen Pendidikan, Perspektif Siswa, Implementasi Kebijakan.

PENDAHULUAN

Sekolah berasrama memainkan peran yang sangat vital dalam sistem pendidikan, tidak hanya menyediakan lingkungan yang mendukung untuk pembelajaran akademik, tetapi juga menciptakan ruang yang kondusif untuk pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Kebijakan pendidikan di sekolah berasrama dirancang untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang komprehensif dan holistik, mencakup aspek akademik, emosional, dan sosial. Meskipun demikian, implementasi kebijakan ini sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks dan beragam, mulai dari adaptasi siswa terhadap kehidupan berasrama, manajemen sumber daya yang efisien, hingga penegakan disiplin yang konsisten. Tantangan-tantangan ini memerlukan perhatian khusus dan strategi yang tepat dari pihak manajemen sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Selain itu, perspektif siswa sebagai penerima langsung dari kebijakan ini juga penting untuk dipahami, karena pengalaman dan pandangan mereka dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai efektivitas dan dampak kebijakan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana kebijakan pendidikan di sekolah berasrama diimplementasikan, dengan fokus khusus pada perspektif manajemen dan siswa, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kebijakan tersebut. Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pengembangan dan penyempurnaan kebijakan pendidikan di sekolah berasrama di masa depan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi kebijakan pendidikan di

sekolah berasrama. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang kompleks dalam konteks nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perspektif Manajemen

Dari wawancara mendalam dan observasi, ditemukan beberapa tema utama mengenai perspektif manajemen dalam implementasi kebijakan pendidikan di sekolah berasrama.

a. Pengelolaan Sumber Daya

Manajemen sekolah berasrama menggarisbawahi pentingnya pengelolaan sumber daya yang efektif sebagai kunci keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan. Beberapa sekolah berasrama menghadapi tantangan dalam hal keterbatasan fasilitas fisik seperti ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas olahraga. Selain itu, jumlah tenaga pengajar dan staf pendukung yang memadai menjadi perhatian utama. Kepala sekolah menyatakan bahwa rekrutmen dan retensi guru yang berkualitas merupakan tantangan, terutama di daerah terpencil.

b. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum di sekolah berasrama dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan khusus siswa yang tinggal di asrama. Manajemen menekankan pentingnya integrasi antara kurikulum akademik dan program pengembangan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti klub olahraga, seni, dan kegiatan kepemimpinan, dianggap sebagai komponen penting dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa. Manajer asrama menekankan bahwa program-program ini harus seimbang dengan tuntutan akademik untuk menghindari kelelahan siswa.

c. Penegakan Disiplin

Penegakan disiplin yang konsisten diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam menjaga ketertiban dan keamanan di lingkungan berasrama. Manajemen menyusun aturan yang jelas dan mekanisme sanksi yang diterapkan secara tegas namun adil. Beberapa kepala sekolah mengungkapkan bahwa mereka menghadapi tantangan dalam menerapkan disiplin tanpa menciptakan lingkungan yang terlalu represif. Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi antara pemberian hukuman dan konseling untuk membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka.

2. Perspektif Siswa

Dari wawancara dengan siswa, teridentifikasi beberapa tema utama terkait pengalaman mereka dalam mengikuti kebijakan pendidikan di sekolah berasrama.

a. Adaptasi Sosial

Siswa sering menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan kehidupan di asrama, terutama pada masa-masa awal mereka. Beberapa siswa mengungkapkan kesulitan dalam beradaptasi dengan rutinitas yang ketat dan jauh dari keluarga. Namun, banyak siswa yang kemudian merasa bahwa kehidupan berasrama membantu mereka mengembangkan kemandirian dan keterampilan sosial yang penting. Kelompok teman sebaya dan dukungan dari pengasuh asrama memainkan peran penting dalam proses adaptasi ini.

b. Prestasi Akademik

Sebagian besar siswa melaporkan bahwa lingkungan berasrama mendukung mereka untuk lebih fokus pada studi. Kehidupan yang terstruktur dengan jadwal belajar yang teratur dan minimnya gangguan dari luar membantu siswa mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Namun, beberapa siswa merasa tekanan akademik yang tinggi dan tuntutan untuk berprestasi dapat menimbulkan stres. Dukungan dari guru dan program bimbingan belajar di asrama dianggap sangat membantu dalam mengatasi kesulitan akademik.

c. Pengembangan Karakter

Kehidupan di asrama sangat mendukung pengembangan karakter siswa. Banyak siswa merasa bahwa mereka menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan mampu mengelola waktu dengan lebih baik. Selain itu, kegiatan kepemimpinan dan kerja sama tim dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler membantu mereka mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting. Siswa juga menyebutkan bahwa pengalaman hidup bersama teman-teman dari latar belakang yang berbeda memperkaya wawasan mereka tentang keragaman dan toleransi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan di sekolah berasrama memiliki dampak yang signifikan dari perspektif manajemen dan siswa. Dari sisi manajemen, pengelolaan sumber daya, pengembangan kurikulum yang holistik, dan penegakan disiplin yang konsisten merupakan faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan. Dari sisi siswa, adaptasi sosial, dukungan akademik, dan pengembangan karakter menjadi aspek-aspek penting yang dipengaruhi oleh kebijakan pendidikan di sekolah berasrama. Meskipun terdapat berbagai tantangan, kebijakan ini mampu memberikan manfaat yang besar dalam pengembangan akademik dan karakter siswa. Rekomendasi untuk pembuat kebijakan meliputi penyediaan dukungan sumber daya yang memadai, pengembangan program yang seimbang antara akademik dan pengembangan karakter, serta peningkatan pelatihan bagi staf pengajar untuk menangani dinamika kehidupan berasrama secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2012). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lickona, T. (2004). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.
- Mulyasa, E. (2009). Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sagala, S. (2010). Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2004). Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategik Kebijakan Pendidikan Nasional dalam Abad ke-21. Jakarta: Grasindo.
- UNESCO. (2017). Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives. Paris: UNESCO Publishing.
- Yusof, N., et al. (2012). Boarding schools in Malaysia: The strengths and challenges in the implementation of policies and programs. *Asian Social Science*, 8(16), 118–124. <https://doi.org/10.5539/ass.v8n16p118>